



MODUL PELATIHAN
PENCATATAN
TRANSAKSI KEUANGAN

USAHA KECIL BADAN USAHA
BUKAN BADAN HUKUM
SEKTOR
PERDAGANGAN
2015





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Modul Pelatihan

Pencatatan Transaksi
Keuangan Usaha Kecil
Badan Usaha
Bukan Badan Hukum

Sektor Perdagangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kata Sambutan

Bank Indonesia

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan karunia-Nya telah selesai dilakukan penyusunan Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

UMK merupakan salah satu kelompok usaha yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian mengingat UMK mendominasi jumlah unit usaha di Indonesia, berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Namun demikian, UMK masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berdampak pada kesulitan UMK dalam menilai kondisi keuangan atau usahanya, serta kesulitan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha termasuk kemampuan pengembalian kredit atau pembiayaan UMK.

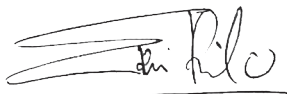
Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman PTK, sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Ke depan, akan dikembangkan aplikasi PTK berbasis *web* dan *mobile/smart phone* untuk memudahkan UMK melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Dengan adanya pedoman PTK ini diharapkan UMK dapat menyusun laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan keuangan/usahanya dan lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan kapasitas dan kelayakan UMK. Disamping itu, Modul PTK dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar oleh *stakeholder* dalam melakukan pelatihan kepada UMK di Indonesia.

Atas hasil kerjasama yang sangat baik ini, kami mengucapkan terima kasih kepada IAI sebagai badan yang memiliki kewenangan untuk menetapkan pedoman/Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai masukan untuk kelancaran penyusunan Pedoman serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi semua niat baik kita dan memberikan jalan yang terbaik bagi kita semua.

Jakarta, September 2015



Erwin Rijanto

Deputi Gubernur Bank Indonesia

Kata Sambutan

Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi makro. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir 1990-an. UKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja di sektor informal.

Struktur usaha di Indonesia yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan untuk mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi untuk entitas privat telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis pada *International Financial Reporting Standards* dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bagi entitas yang tidak *go public* dan tidak menjalankan fungsi fidusia, khususnya UKM.

Namun, saat ini masih banyak UKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UKM mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pedoman Umum dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil ini merupakan upaya bersama IAI dan Bank Indonesia (BI) untuk mendorong usaha mikro dan kecil mampu menyusun laporan keuangan. Ketika usaha mikro dan kecil sudah terbiasa dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai panduan akuntansi ini, serta memperoleh manfaat dari penyusunan laporan keuangan, diharapkan bisa mendorong usaha mikro dan kecil menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sesuai dengan perkembangan usahanya. Panduan akuntansi ini membangun landasan yang kuat dan sebagai jembatan menuju ke SAK ETAP.



IAI sangat mengapresiasi BI atas inisiasi dan kerja samanya dalam penyusunan panduan akuntansi bagi UKM, serta pihak-pihak lain yang berperan dan berkontribusi. Panduan akuntansi ini merupakan upaya kolektif untuk mendorong pengembangan UKM di Indonesia.

Prof. Mardiasmo, MBA, PhD, Ak, CA

Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Daftar Isi

03	KATA SAMBUTAN BANK INDONESIA
05	KATA SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI
11	PENDAHULUAN
15	1. PRINSIP DASAR PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN
15	1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan
16	2. Pengguna Laporan Keuangan
17	3. Asumsi Dasar
18	4. Posisi Keuangan
19	5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan
20	6. Laporan Keuangan
21	7. Ilustrasi Transaksi
24	2. NERACA
24	1. Pengertian
25	2. Penyajian
26	3. ASET
26	1. Pengertian
26	2. Pengakuan dan Pengukuran
27	3. Penyajian
27	4. Ilustrasi
28	4. KAS
28	1. Pengertian
29	2. Pengakuan dan Pengukuran
30	3. Penyajian
30	4. Ilustrasi
31	5. GIRO
31	1. Pengertian
31	2. Pengakuan dan Pengukuran
32	3. Penyajian
33	4. Ilustrasi

34	6. TABUNGAN
34	1. Pengertian
34	2. Pengakuan dan Pengukuran
35	3. Penyajian
36	4. Ilustrasi
37	7. DEPOSITO
37	1. Pengertian
37	2. Pengakuan dan Pengukuran
38	3. Penyajian
39	4. Ilustrasi
40	8. PIUTANG USAHA
40	1. Pengertian
40	2. Pengakuan dan Pengukuran
41	3. Penyajian
41	4. Ilustrasi
43	9. PERSEDIAAN
43	1. Pengertian
44	2. Pengakuan dan Pengukuran
45	3. Penyajian
45	4. Ilustrasi
47	10. ASET TETAP
47	1. Pengertian
47	2. Pengakuan dan Pengukuran
48	3. Penyajian
49	4. Ilustrasi
50	11. ASET LAIN
50	1. Pengertian
50	2. Pengakuan dan Pengukuran
50	3. Penyajian
51	12. KEWAJIBAN
51	1. Pengertian
51	2. Pengakuan dan Pengukuran
52	3. Penyajian
52	4. Ilustrasi

53	13. UTANG USAHA
53	1. Pengertian
53	2. Pengakuan dan Pengukuran
53	3. Penyajian
54	4. Ilustrasi
55	14. UTANG BANK
55	1. Pengertian
55	2. Pengakuan dan Pengukuran
56	3. Penyajian
57	4. Ilustrasi
58	15. KEWAJIBAN LAIN
58	1. Pengertian
58	2. Pengakuan dan Pengukuran
58	3. Penyajian
59	4. Ilustrasi
60	16. MODAL DAN SALDO LABA
60	1. Pengertian
60	2. Pengakuan dan Pengukuran
60	3. Penyajian
61	17. MODAL
61	1. Pengertian
61	2. Pengakuan dan Pengukuran
62	3. Penyajian
63	4. Ilustrasi
64	18. SALDO LABA ATAU RUGI DAN PENARIKAN OLEH PEMILIK
64	1. Pengertian
65	2. Pengakuan dan Pengukuran
66	3. Penyajian
66	4. Ilustrasi
68	19. LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
68	1. Pengertian
69	2. Pengakuan dan Pengukuran
69	3. Penyajian

70	20. PENJUALAN DAN PENGHASILAN LAIN
70	1. Pengertian
70	2. Pengakuan dan Pengukuran
71	3. Penyajian
72	4. Ilustrasi 1
73	5. Ilustrasi 2
74	21. BEBAN-BEBAN
74	1. Pengertian
74	2. Pengakuan dan Pengukuran
75	3. Penyajian
76	4. Ilustrasi
77	22. CONTOH KASUS
79	Lembar Jawaban
80	23. JAWABAN KASUS
84	Rincian Pos Keuangan



Pendahuluan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini merupakan buku pembelajaran untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pencatatan transaksi keuangan yang berisi ilustrasi dan contoh kasus untuk mempermudah dan memahami setiap sektor. Modul ini dibuat ke dalam empat sektor, yaitu sektor perdagangan, sektor manufaktur, sektor pertanian, dan sektor jasa, namun modul ini dikhususkan untuk Sektor Perdagangan. Sektor Perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan dan distribusi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus untuk barang-barang kebutuhan masyarakat, baik perdagangan domestik maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional).

Modul ini merupakan bagian dari upaya untuk menyiapkan dan mendorong UMK menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, baik SAK ETAP maupun SAK. Penyusunan laporan keuangan UMK ini bukan untuk laporan keuangan bertujuan umum atau bertujuan khusus. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sedangkan laporan keuangan bertujuan khusus adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan peraturan otoritas yang berwenang.

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini berisi 22 (dua puluh dua) bab yang akan menjelaskan masing-masing pos dalam laporan keuangan yang nantinya akan disusun oleh UMK. Bab ini terdiri dari:

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan;
2. Neraca;
3. Aset;
4. Kas;
5. Giro;
6. Tabungan;
7. Deposito;
8. Piutang Usaha;
9. Persediaan;

10. Aset Tetap;
11. Aset Lain;
12. Kewajiban;
13. Utang Usaha;
14. Utang Bank;
15. Kewajiban Lain;
16. Modal dan Saldo Laba;
17. Modal;
18. Saldo Laba atau Rugi dan Penarikan Oleh Pemilik;
19. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba;
20. Penjualan dan Penghasilan Lain;
21. Beban - beban;
22. Contoh Kasus.

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan transaksi ini dimaksudkan untuk sektor perdagangan. Sektor perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan dan distribusi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sektor industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus untuk barang-barang kebutuhan masyarakat, baik perdagangan domestik maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional).¹

1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan Transaksi Keuangan dalam modul ini adalah proses akuntansi untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang pada akhir proses memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Pencatatan Transaksi Keuangan meliputi kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi keuangan UMK kepada para pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Fungsi dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan yang dirancang untuk menghimpun, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada beragam pengambil keputusan, seperti kreditur, investor, dan pemilik usaha.

Entitas yang dimaksudkan dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah UMK perorangan dan badan usaha bukan badan hukum.

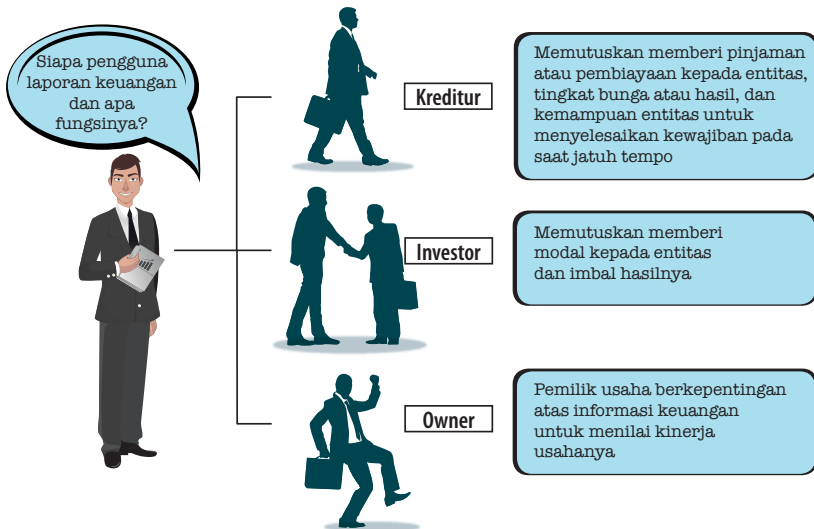
¹ Peraturan Kepala Badan Statistik Nomor 57 tahun 2009 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

2. Pengguna laporan keuangan

Pengguna informasi laporan keuangan meliputi:

1. Pemberi pinjaman (kreditur). Pemberi pinjaman berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi pinjaman atau pembiayaan kepada UMK, tingkat bunga atau imbal hasil, dan kemampuan UMK untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik dana (*investor*). Pemilik dana berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi modal kepada UMK dan imbal hasilnya.
3. Pemilik usaha (*owner*). Pemilik usaha berkepentingan atas informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangan usahanya.

Ilustrasi 1. Pengguna Laporan Keuangan



3. Asumsi dasar

Dalam penyusunan laporan keuangan, dikenal asumsi dasar yang menunjukkan kejadian dan cara perhitungannya, asumsi tersebut antara lain:

a. Dasar Akrual

Untuk mencapai tujuannya akuntansi dilaksanakan atas dasar akrual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi atau peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar), dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode yang bersangkutan.

b. Kelangsungan Usaha (*going concern*)

Konsep ini menyiratkan bahwa UMK akan beroperasi secara terus-menerus. Dengan demikian, UMK diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Ilustrasi 2. Asumsi Dasar



4. Posisi keuangan

Keputusan ekonomi yang diambil pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan UMK dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan kepastian waktu akan hasil tersebut. Misalnya dalam hal kemampuan pembayaran kepada para pemasok dan kepada karyawan, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman (*kreditur*) dan pembagian penghasilan kepada para pemilik.

Kemampuan UMK menghasilkan kas dan setara kas dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Dimana jumlah aset sama dengan klaim atas sumber daya kewajiban serta modal dan saldo laba. Contoh aset adalah kas, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. Contoh kewajiban adalah utang usaha dan utang bank.

Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan dikenal istilah debit (Db) dan kredit (Kr) yang digunakan untuk membedakan penambahan dan pengurangan atas aset, kewajiban, serta modal dan saldo laba yang akan tertuang dalam persamaan akuntansi. Debit dan kredit mempunyai sisi yang berlawanan dalam hal tata letak, ada yang di sebelah kiri dan ada yang di sebelah kanan. Persamaan akuntansi memberikan landasan bagi pemahaman sistem akuntansi UMK dalam cara yang logis dan teratur yang memperlihatkan pengaruhnya terhadap aset, kewajiban, modal dan saldo laba.

ASET		=	KEWAJIBAN		+	MODAL DAN SALDO LABA	
DEBIT (tambah)	KREDIT (kurang)		DEBIT (kurang)	KREDIT (tambah)		DEBIT (kurang)	KREDIT (tambah)

Untuk dapat menganalisis transaksi diperlukan pemahaman terhadap setiap kelompok akun dan mekanisme pendebitan dan pengkreditannya ke dalam masing-masing kelompok, seperti ringkasan berikut ini:

No	Kelompok akun	Menambah saldo	Mengurangi saldo	Saldo normal
1	Aset	Debit	Kredit	Debit
2	Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
3	Modal dan Saldo laba	Kredit	Debit	Kredit
4	Penjualan atau penghasilan lain	Kredit	Debit	Kredit
5	Beban	Debit	Kredit	Debit

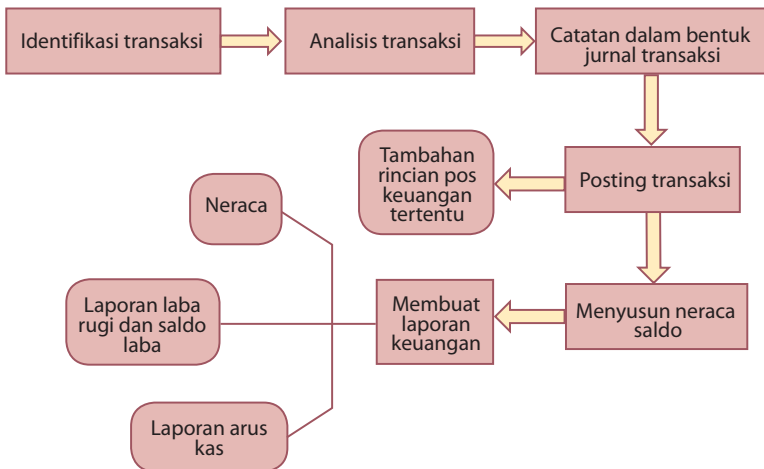
Dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini istilah debit selanjutnya akan disingkat menjadi Db, dan kredit akan disingkat menjadi Kr.

5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan

Tujuan pokok Pencatatan Transaksi Keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut merupakan hasil dari aktivitas pengumpulan dan pengolahan data yang dikelola secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung, yang biasanya meliputi jangka waktu satu tahun. Aktivitas tersebut seringkali dikenal sebagai proses atau siklus akuntansi.

Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahap-tahap dalam Siklus Akuntansi usaha kecil badan usaha bukan badan hukum



6. Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan entitas terdiri atas:

1. Neraca
Neraca merupakan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu yang meliputi pos aset, kewajiban, serta modal dan saldo laba.
2. Laporan laba rugi dan saldo laba
Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.
3. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Arus kas meliputi kas tunai, tabungan, giro dan deposito. Arus kas tidak diklasifikasikan menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan (*unclassified cash flow statement*).
4. Tambahan dan rincian pos keuangan tertentu yang relevan
Tambahan dan rincian pos keuangan merupakan informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga berguna dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Tambahan dan rincian pos keuangan terdiri atas:

- a. Rincian kas (jika ada kas mata uang asing);
- b. Rincian giro (jika ada lebih dari satu rekening giro);
- c. Rincian tabungan (jika ada lebih dari satu rekening tabungan);
- d. Rincian deposito (jika ada lebih dari satu rekening deposito);
- e. Rincian piutang usaha;
- f. Rincian persediaan;
- g. Rincian aset tetap;
- h. Rincian utang usaha;
- i. Rincian utang bank.

7. Ilustrasi Transaksi

Berikut ini disajikan transaksi-transaksi bisnis serta pencatatannya dalam persamaan akuntansi.

Transaksi 1: Investasi oleh pemilik usaha.

Transaksi pertama yang menciptakan persamaan akuntansi biasanya melibatkan modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha. Setoran permulaan sumber daya harus dicatat pada buku UMK dalam rangka memperlihatkan aset yang baru dan klaim atas aset tersebut. Dalam contoh berikut ini, aset didanai seluruhnya oleh pemilik usaha.

Sebagai contoh, pada 1 Maret 2015, Ali Hasan membuka usaha kelontong yang diberi nama CV Laris. Ali Hasan menginvestasikan Rp250.000.000, untuk memulai usaha ini. Dana ini disimpan dalam rekening giro bank atas nama Ali Hasan.

Transaksi 2: Pembelian tanah secara tunai.

CV Laris membeli tanah di Jl. Mangga untuk lokasi kantornya. Tanah dibeli secara tunai Rp100.000.000

Transaksi 3: Pembelian keperluan kantor secara kredit.

CV Laris membeli perlengkapan kantor dari Toko Sejahtera yang nilainya Rp120.000.000 dan berjanji akan melunasi pembelian ini 30 hari kemudian. Jenis pembelian seperti ini disebut pembelian secara kredit. Kewajiban yang tercipta disebut utang usaha.

Transaksi 4: Pendapatan usaha diterima tunai.

CV Laris menjual sembako kepada Toko Tugu, atas transaksi tersebut CV Laris mencatat transaksi penjualan sembako sebagai pendapatan usaha (secara tunai) sebesar Rp80.000.000.

Transaksi 5: Pendapatan usaha diterima secara kredit.

CV Laris menjual barang dagangannya kepada Toko Bani sebesar Rp200.000.000. Namun Toko Bani baru akan membayar pembelian barang dagang tersebut 2 minggu kemudian.

Transaksi 6: Pembayaran beban secara tunai.

Dalam menjalankan bisnisnya, CV Laris mengeluarkan beban-beban operasi. Beban-beban yang dibayar secara tunai oleh CV Laris adalah beban gaji karyawan Rp80.000.000, beban listrik bulan ini Rp5.000.000, beban sewa kantor Rp10.000.000, dan beban umum dan administrasi Rp5.000.000.

Transaksi 7: Pelunasan utang usaha.

CV Laris melunasi semua utang usahanya kepada Toko Sejahtera (lihat transaksi 3) atas pembelian perlengkapan kantor terdahulu.

Transaksi 8: Kegiatan di luar usaha.

Ali Hasan memperbaiki mobilnya yang rusak. Bengkel memperbaiki kerusakan tersebut dengan mengenakan biaya sebesar Rp3.000.000 kepada Ali Hasan yang membayarnya dengan uangnya sendiri (bukan uang dari CV Laris). Peristiwa ini merupakan transaksi yang tidak dicatat oleh CV Laris.

Transaksi 9: Penerimaan pelunasan utang.

Toko Bani melunasi utangnya kepada CV Laris (lihat transaksi 5) sebesar Rp200.000.000.

Transaksi 10: Penarikan dana usaha.

Ali Hasan mengambil Rp27.000.000 dari CV Laris untuk membayar biaya operasi anaknya di rumah sakit.

Transaksi 11: Penjualan tanah.

CV Laris menjual sebagian lahan tanahnya kepada CV Umar dengan harga sebesar Rp50.000.000 secara tunai.

Transaksi 12: Peminjaman dana bank.

Untuk memajukan usahanya, CV Laris meminjam uang dari Bank sebesar 60.000.000 dengan bunga 20% per tahun.

Transaksi 13: Transaksi akrual.

Ali Hasan menerima tagihan listrik untuk bulan ini sebesar Rp38.000.000. Pembayaran tagihan listrik ini ditunda sementara dan baru akan dibayar oleh Ali Hasan minggu berikutnya.

Persamaan Akuntansi (dalam jutaan rupiah)

NO	ASET				KEWAJIBAN		MODAL DAN SALDO LABA	
	Kas, tabungan, giro dan deposito	Piutang	Perlengkapan	Tanah	Utang usaha	Utang bank	Modal	Saldo laba
1	250						250	
2	(100)			100				
3			120		120			
4	80							80
5		200						200
6	(100)							(100)
7	(120)				(120)			
8								
9	200	(200)						
10	(27)							(27)
11	50			(50)				
12	60					60		
13					38			(38)
	293	-	120	50	38	60	250	115
	463				463			

2. Neraca

1. Pengertian

Neraca adalah laporan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu.

Pos-pos aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar, dan pos-pos kewajiban disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo tanpa diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (*unclassified balance sheet*). Pos modal dan saldo laba terdiri atas modal dan saldo laba.

Neraca terdiri dari aset, kewajiban serta modal, dan saldo laba. Komponen yang membentuk aset untuk sektor perdagangan adalah kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan, aset tetap, dan aset lain. Komponen yang membentuk kewajiban untuk sektor perdagangan adalah utang usaha, utang bank, dan kewajiban lain. Komponen yang membentuk modal, dan saldo laba untuk sektor perdagangan adalah modal dan saldo laba.

2. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, DAN MODAL DAN SALDO LABA	x

3. Aset

1. Pengertian

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh UMK sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh UMK. Aset dalam modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah salah satu komponen penting dalam neraca yang menggambarkan harta yang dimiliki oleh UMK.

Aset badan usaha tidak disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar. Aset dalam sektor perdagangan ini terdiri dari:

1. Kas;
2. Giro;
3. Tabungan;
4. Deposito;
5. Piutang usaha;
6. Persediaan;
7. Aset tetap; dan
8. Aset lain.

2. Pengakuan dan pengukuran

Aset diakui dan disajikan dalam neraca apabila memenuhi syarat berikut:

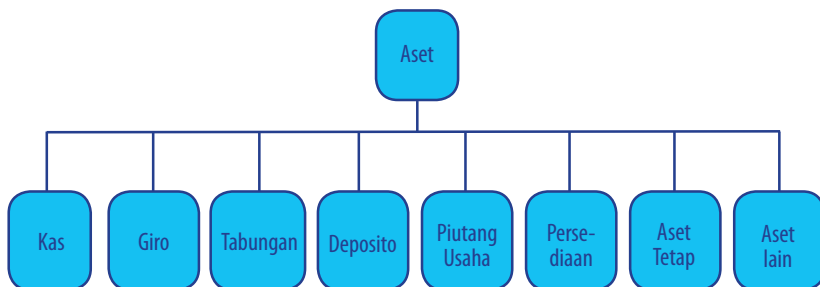
1. Kemungkinan besar aset tersebut akan menghasilkan arus masuk manfaat ekonomi kepada entitas;
2. Aset tersebut dapat diukur secara andal.

3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

4. Ilustrasi

Ilustrasi 3. Pos-pos aset.



4. Kas

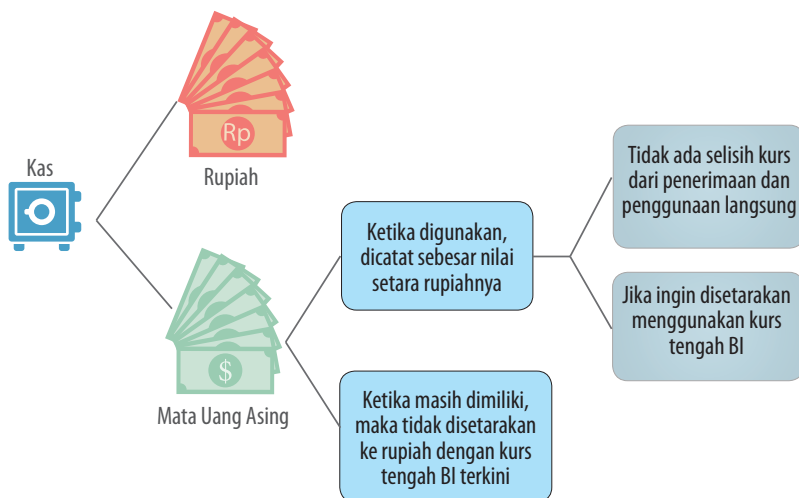
1. Pengertian

Kas adalah uang tunai rupiah dan mata uang asing yang dimiliki entitas.

Kas mata uang asing yang dimiliki entitas disetarakan ke nilai rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Ketika kas mata uang asing tersebut digunakan, maka dicatat sebesar nilai setara rupiahnya sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.

Jika kas mata uang asing tersebut masih dipegang oleh entitas, maka kas mata uang asing tersebut tidak disetarakan kembali ke rupiah sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.

Gambar 2. Penjelasan kas

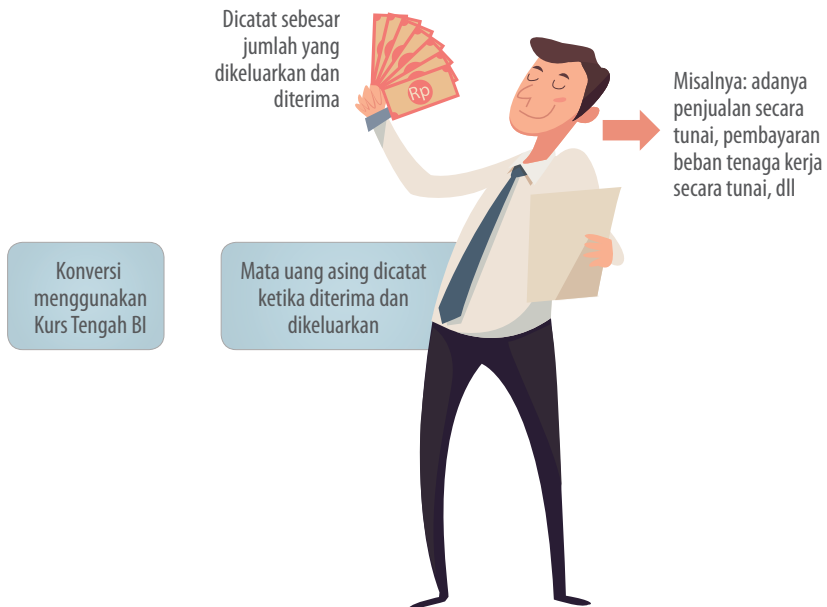


2. Pengakuan dan Pengukuran

Penerimaan/pengeluaran Kas rupiah dicatat ketika kas diterima/dikeluarkan sebesar jumlah yang diterima/dikeluarkan.

Penerimaan/pengeluaran Kas mata uang asing dicatat ketika kas diterima/dikeluarkan sebesar jumlah yang diterima/dikeluarkan dan disetarakan ke rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Ilustrasi 4 . Pengakuan dan pengukuran kas



3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 5. Ilustrasi pencatatan kas

Menerima pendapatan dari jasa secara tunai
Rp10.000
Db. Kas rupiah Rp10.000
Kr. Penjualan Rp10.000

Membayar Karyawan akhir bulan Rp20.000
Db. Beban tenaga kerja Rp20.000
Kr. Kas Rp20.000

Menerima USD4 dari penjualan dengan kurs tengah
BI Rp11.000/USD
Db. Kas Dollar Rp44.000
Kr. Penjualan Rp44.000





Bagaimana contoh transaksi dan cara mencatatnya?

5. Giro

1. Pengertian

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek atau sarana perintah lainnya.

Giro merupakan setara kas yang disajikan dalam neraca. Transaksi yang berhubungan dengan giro terutama berhubungan dengan pembelian dan penjualan. Ketika UMK menerima pesanan dari konsumen yang pembayarannya dilakukan dengan giro, atau sebaliknya ketika UMK membeli barang/jasa dari *supplier* yang dilakukan dengan mengeluarkan giro, maka giro UMK akan bertambah atau berkurang sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan dengan giro yang telah disepakati sebagai alat penyelesaian transaksi.

2. Pengakuan dan pengukuran

UMK mencatatkan Giro pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening giro bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Penambahan/pengurangan rekening giro bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (rekening koran fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening koran.

UMK tidak lagi mencatatkan Giro dalam neraca ketika rekening giro tersebut ditutup.

Ilustrasi 6. Pembukaan rekening giro



UMK membuka rekening giro pada sebuah bank.

Terjadi transaksi antara UMK dengan pemasok, UMK melunasi dengan giro yang akan diberikan sesuai dengan nilai transaksi dan nomor rekening pemasok, atau UMK menerima giro dari konsumen. UMK mencatat sebesar nilai giro yang dibayarkan/diterima.

3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

Ilustrasi 7. Giro bank

6. Tabungan

1. Pengertian

Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan yang disajikan dalam neraca merupakan setara kas. Transaksi pada tabungan umumnya berhubungan dengan pembelian dan penjualan. Ketika UMK menerima pesanan dari konsumen yang pembayarannya dilakukan secara transfer via tabungan, maka tabungan UMK akan bertambah sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan.

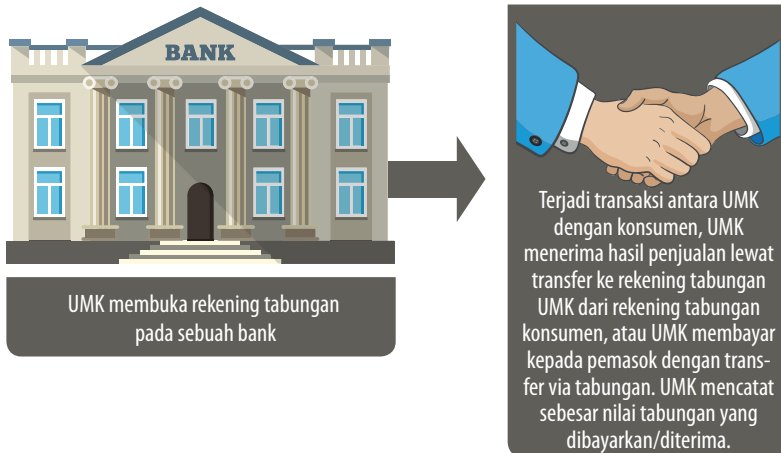
Sebaliknya, ketika UMK membeli barang/jasa dari *supplier* (pemasok) dengan mentransfer ke rekening pemasok, maka tabungan UMK atau berkurang sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Tabungan pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening tabungan bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Penambahan atau pengurangan rekening tabungan bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (buku tabungan atau surat elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening tabungan.

UMK tidak lagi mencatatkan Tabungan dalam neraca ketika rekening tabungan tersebut ditutup.

Ilustrasi 8. Pembukaan rekening tabungan



3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	X
Giro	X
Tabungan	X
Deposito	X
Piutang usaha	X
Persediaan	X
Aset tetap	X
Akumulasi penyusutan	(X)
Aset lain	<u>X</u>
Jumlah Aset	X
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

13 Feb 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris menabung uang hasil penjualan sembako di rekening tabungan Bank Makmur sebesar Rp7.500.000.		
20 Feb 2015	Ali Hasan menerima transfer dari konsumen ke rekening tabungan CV Laris atas penjualan sembako sebesar Rp2.000.000.		
Jurnal	13-Feb-15	Db. Tabungan - Bank Makmur	Rp7.500.000
		Kr. Kas rupiah	Rp7.500.000
	20-Feb-15	Db. Tabungan - Bank Makmur	Rp2.000.000
		Kr. Penjualan	Rp2.000.000

7. Deposito

1. Pengertian

Deposito adalah simpanan berjangka pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan bank.²

Deposito merupakan setara kas yang disajikan dalam neraca. Transaksi yang berhubungan dengan deposito terutama berhubungan dengan kegiatan menabung (*saving*). Entitas membuka deposito dengan mengharapkan imbal hasil (*return*) yang lebih tinggi karena tingkat suku bunga deposito lebih tinggi daripada tingkat suku bunga tabungan. Deposito dapat dibuka dalam beberapa nomor rekening yang biasanya dibedakan peruntukannya, misalnya deposito untuk jangka panjang, dan deposito untuk jangka pendek.

2. Pengakuan dan pengukuran

UMK mencatatkan Deposito pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening deposito sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Pendapatan bunga atas deposito diakui sebagai penghasilan lain pada saat diterima secara tunai, masuk ke rekening giro/tabungan, atau menambah nilai deposito.

UMK tidak lagi mencatatkan Deposito dalam neraca ketika rekening deposito tersebut dicairkan.

² Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan

Ilustrasi 9. Pembukaan rekening deposito



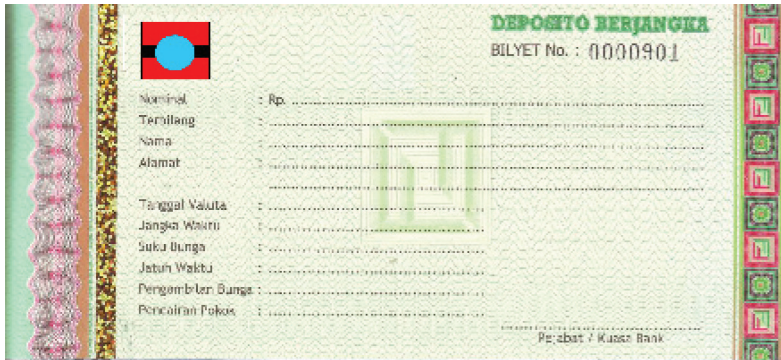
3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 10. Contoh sertifikat deposito



20 Agu 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris membuka deposito berjangka di Bank Makmur sebesar Rp30.000.000.		
31 Des 2015	CV Laris mencairkan deposito berjangka di Bank Makmur dengan total bunga Rp5.000.000.		
Jurnal	20 - A g u - 15	Db. Deposito – Bank Makmur	Rp30.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp30.000.000
	31-Des-15	Db. Kas rupiah	Rp35.000.000
		Kr. Deposito – Bank Makmur	Rp30.000.000
		Kr. Penghasilan lain – Bunga Deposito	Rp 5.000.000

8. Piutang Usaha

1. Pengertian

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak lain yang timbul dari penjualan persediaan entitas.

Bagi sebagian besar badan usaha terutama usaha dagang, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset badan usaha yang signifikan. Piutang juga dapat menjadi sumber pendapatan yang besar jika terhadapnya dikenakan beban keuangan (seperti bunga). Di pihak lain kurangnya pengendalian atas piutang dapat mengakibatkan kerugian berupa piutang yang tak tertagih. Piutang dapat pula digunakan sebagai agunan untuk pinjaman atau dijual (dialihkan kepada pihak ketiga) untuk menghasilkan dana bagi operasi.

2. Pengakuan dan pengukuran

UMK mencatatkan Piutang usaha dalam neraca ketika UMK telah melakukan penjualan dan menerbitkan tagihan kepada pihak ketiga. Piutang usaha diakui sebesar nilai kontrak atau sesuai dengan kesepakatan UMK dengan pihak pembeli.

UMK tidak lagi mencatatkan Piutang usaha dalam neraca ketika piutang usaha telah diselesaikan.

Ilustrasi 11. Pengakuan dan pengukuran piutang usaha



3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi ini menyajikan transaksi jual beli pada badan usaha bukan badan hukum.



1 Agu 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris menyampaikan tagihan Rp25.000.000 atas penjualan beras kepada H. Umar.		
31 Agu 2015	CV Laris menerima pelunasan dari H. Umar sebesar Rp25.000.000.		
1 Sept 2015	CV Laris menyampaikan tagihan Rp15.000.000 atas penjualan beras kepada H. Amir.		
28 Sept 2015	CV Laris menerima informasi bahwa H. Amir meninggal dunia, CV Laris menyampaikan surat kepada keluarga almarhum H. Amir yang menyatakan membebaskan kewajiban alm dan keluarga untuk melunasi utang yang belum dibayar.		
Jurnal	1–Agu-15	Db. Piutang usaha - H.Umar Kr. Penjualan	Rp25.000.000 Rp25.000.000
	31–Agu-15	Db. Kas rupiah Kr. Piutang usaha - H. Umar	Rp25.000.000 Rp25.000.000
	1–Sept-15	Db. Piutang usaha - H. Amir Kr. Penjualan	Rp15.000.000 Rp15.000.000
	28-Sept-15	Db. Beban lain Kr. Piutang usaha - H. Amir	Rp15.000.000 Rp15.000.000

9. Persediaan

1. Pengertian

Persediaan adalah barang dagangan yang dimiliki entitas untuk tujuan dijual.

Perlakuan akuntansi untuk persediaan menjadi penting bagi banyak badan usaha, khususnya usaha dagang, karena mempunyai pengaruh signifikan bagi neraca dan laporan laba rugi. Bagi, usaha dagang, persediaan memiliki pengaruh signifikan dalam neraca, laporan laba rugi dan saldo laba. Bagaimana badan usaha menilai persediaannya sangat berpengaruh terhadap beban persediaan, yang kemudian akan mempengaruhi besarnya hasil operasi dalam suatu periode.

Persediaan yang dimiliki usaha dagang adalah persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Masalah pengendalian persediaan yang sering dihadapi badan usaha antara lain, yaitu persediaan yang bernilai tinggi, jumlah persediaan yang meminimumkan biaya penyimpanan, kemungkinan kehilangan, serta jumlah persediaan yang harus tersedia untuk memenuhi permintaan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Persediaan dalam neraca ketika UMK telah menerima barang yang dibeli dari pihak ketiga, sebesar harga beli. Biaya transportasi dan biaya-biaya lainnya yang terkait perolehan persediaan dicatat sebagai beban transportasi.

UMK harus mencatat persediaan yang dijual secara periodik.

Ilustrasi 13. Pengakuan dan pengukuran persediaan



3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	X
Giro	X
Tabungan	X
Deposito	X
Piutang usaha	X
Persediaan	X
Aset tetap	X
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	X
Jumlah Aset	X
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Setelah kita membeli persediaan dan menjual persediaan tersebut, maka pada akhir bulan kita harus menghitung berapa beban persediaan.

Berapakah beban persediaan dari soal di bawah ini?



$$\begin{aligned}
 &\text{Beban persediaan:} \\
 &\text{Rp}500.000.000 + \text{Rp}300.000.000 - \text{Rp}210.00.000 \\
 &= \text{Rp}590.000.000
 \end{aligned}$$

2 Jan 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris membeli beras 100 ton seharga Rp500.000.000 (Rp5.000.000 per ton) dan dibayar secara tunai.		
5 Jan 2015	CV Laris membeli beras 50 ton seharga Rp300.000.000 (Rp6.000.000 per ton) dan dibayar secara tunai.		
20 Jan 2015	CV Laris menjual beras 75 ton seharga Rp487.500.00 (Rp6.500.000 x 75) secara tunai.		
25 Jan 2015	CV Laris menjual beras 40 ton seharga Rp280.000.000 (Rp7.000.000 x 40) secara tunai.		
31 Jan 2015	Dilakukan pencatatan atas penjualan beras.		
Jurnal	2 Jan 2015	Db. Persediaan – beras	Rp500.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp500.000.000
	5 Jan 2015	Db. Persediaan – beras	Rp300.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp300.000.000
	20 Jan 2015	Db. Kas rupiah	Rp487.500.000
		Kr. Penjualan – beras	Rp487.500.000
	20 Jan 2015	Db. Kas rupiah	Rp280.000.000
		Kr. Penjualan – beras	Rp280.000.000

Sisa persediaan beras = $100 + 50 - 75 - 40 = 35$ ton

Nilai sisa persediaan beras = $35 \times \text{Rp}6.000.000 = \text{Rp}210.000.000$.

Beban persediaan = $\text{Rp}500.000.000 + 300.000.000 - 210.000.000$
= $\text{Rp}590.000.000$

Tanggal	Pembelian (penjualan)	
	Jumlah ton	Harga per ton (Rp)
Persediaan awal	-	-
1-1-2015	100	5.000.000
5-1-2015	50	6.000.000
20-1-2015	(75)	
25-1-2015	(40)	
Persediaan akhir	35	6.000.000

Tambahan Rincian pos keuangan Persediaan Beras

CV LARIS Rincian Persediaan Per 31 Januari 2015			
Keterangan	Kuantitas	Harga	Nilai
Beras	35 ton	Rp6.000.000	Rp210.000.000

10. Aset Tetap

1. Pengertian

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan usahanya.

Aset tetap merupakan harta yang disajikan dalam neraca. Transaksi pada aset tetap terutama berhubungan dengan pembelian dan penjualan aset tetap. UMK akan membeli aset tetap yang akan digunakan dalam operasional usaha. Misalnya bangunan untuk usaha jual beli, kendaraan untuk distribusi barang dagangan.

Penyusutan atas aset tetap dilakukan secara garis lurus, tanpa nilai sisa, dan masa manfaatnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (sesuai dengan aturan perpajakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 serta perubahannya).

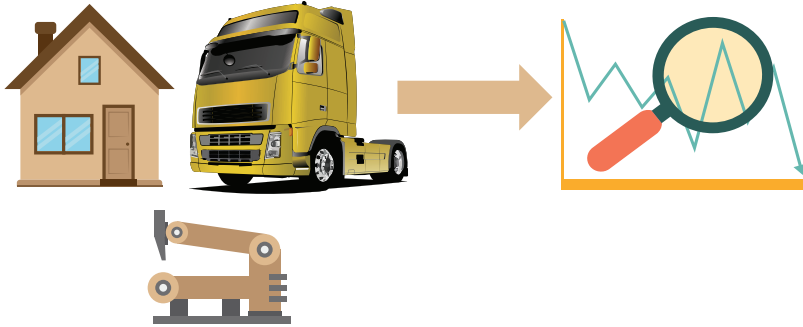
Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Non-bangunan	
- Kelompok 1	4
- Kelompok 2	8
- Kelompok 3	16
- Kelompok 4	20
Bangunan	
- Permanen	20
- Tidak permanen	10

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan aset tetap dalam neraca untuk aset-aset yang dipergunakan dalam kegiatan usaha sebesar harga beli. Aset tetap tersebut disusutkan secara garis lurus tanpa nilai sisa mengikuti Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009.

UMK tidak lagi mencatatkan Aset tetap dalam neraca ketika aset tersebut telah dijual, diserahkan kepada pihak ketiga atau telah dimusnahkan.

Ilustrasi 15. Aset tetap dan penyusutan



UMK membeli aset tetap berupa bangunan, kendaraan, dan mesin

Setiap akhir bulan, UMK akan mencatat penyusutan untuk aset tetap yang dimiliki. Akumulasi penyusutan ini akan menjadi faktor pengurang bagi nilai aset tetap

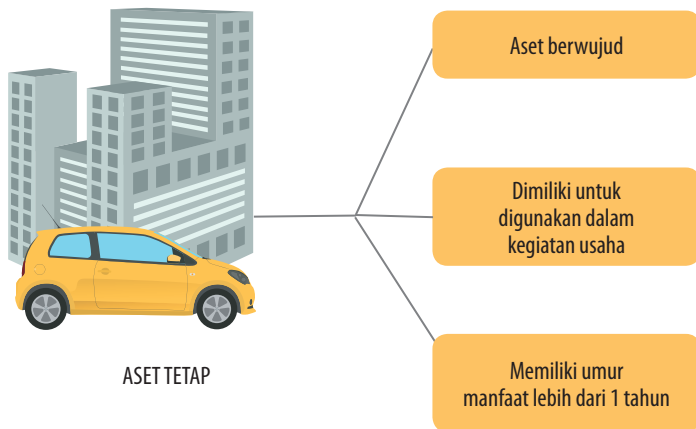
3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Persediaan	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 16. Karakteristik aset tetap



2 Jan 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris membeli mobil pick up seharga Rp150.000.000 dibayar secara kredit, dengan uang muka Rp30.000.000. Sisanya dilunasi setiap bulan selama 1 tahun ke depan dengan cicilan per bulan Rp10.000.000. Penyusutan untuk mobil mengikuti ketentuan pajak (non-bangunan kelompok 2) dengan masa manfaat 8 tahun secara garis lurus dan tanpa nilai sisa. Pencatatan beban penyusutan akan dilakukan setiap akhir bulan.		
Jurnal	Db. Aset Tetap – Mobil Pick Up		
	Kr. Utang – Mobil Pick Up	150.000.000	120.000.000
	Kr. Kas rupiah		30.000.000
	Db. Beban Penyusutan – Mobil Pick Up	1.562.500	
	Kr. Akumulasi Penyusutan - Mobil Pick Up		1.562.500
	*1.562.500 (150.000.000/8)/12		

11. Aset Lain

1. Pengertian

Aset lain adalah jenis aset yang dimiliki oleh entitas namun tidak termasuk dalam kelompok kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Aset lain tidak boleh lebih besar jumlahnya dari kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatat Aset lain dalam neraca ketika aset tersebut dimiliki oleh UMK sebesar harga yang tertera dalam kwitansi pembelian.

UMK tidak lagi mencatatkan Aset lain dalam neraca ketika aset tersebut telah habis digunakan, dijual atau telah dilepaskan.

3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	X
Giro	X
Tabungan	X
Deposito	X
Piutang usaha	X
Persediaan	X
Aset tetap	X
Akumulasi penyusutan	(X)
Aset lain	X
Jumlah Aset	X
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

12. Kewajiban

1. Pengertian

Kewajiban adalah kewajiban masa kini badan usaha yang timbul dari peristiwa masa lalu, dimana penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya dari UMK.

Kewajiban badan usaha tidak diklasifikasikan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban diurut berdasarkan jatuh tempo, kewajiban paling atas adalah kewajiban yang jauh temponya paling cepat dibandingkan kewajiban dibawahnya.

Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan:

1. Pembayaran kas;
2. Penyerahan aset lain;
3. Pemberian jasa;
4. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau
5. Konversi kewajiban menjadi modal.

Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan besar UMK akan mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Kewajiban dalam modul ini tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

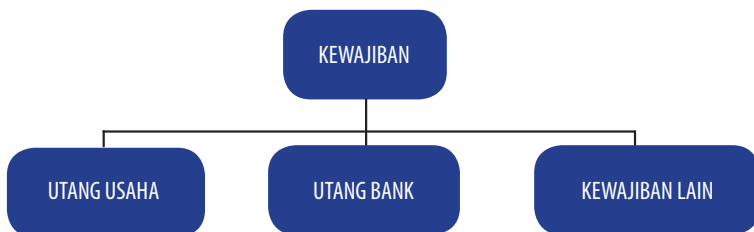
3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
... <i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	X
Utang bank	X
Kewajiban lain	<u>X</u>
Jumlah Kewajiban	X
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	X
Jumlah Modal dan Saldo Laba	<u>X</u>
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL SALDO LABA	X

4. Ilustrasi

Dalam modul ini Kewajiban hanya dikelompokkan menjadi pos utang usaha, utang bank dan kewajiban lain.

Ilustrasi 17. Pos - pos kewajiban



13. Utang Usaha

1. Pengertian

Utang usaha adalah kewajiban yang timbul karena pengadaan kebutuhan barang atau jasa untuk pelaksanaan aktivitas operasional UMK yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai. Misalnya pembelian aset tetap, yang belum dilunasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Utang usaha dalam neraca ketika UMK telah menerima tagihan dari pihak ketiga sebesar jumlah yang harus dibayar.

Utang usaha berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika UMK melakukan pembayaran kepada pihak lain tersebut.

3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
.... <i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 18. Pembelian persediaan dengan cara berutang



13 Jan 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris membeli 100 ton beras dengan cara berhutang kepada Jumadi sebesar Rp700.000.000 dengan janji tahun depan akan dibayar dengan cara mencicil selama satu tahun. Atas transaksi tersebut CV Laris dikenakan bunga sebesar 10%.		
13 Feb 2015	CV Laris membayar cicilan pertama atas utang pembelian beras sebesar Rp64.166.667.		
Jurnal	13-Jan-15	Db. Persediaan – Beras Kr. Utang usaha	Rp700.000.000 Rp700.000.000
	13-Feb-15	Db. Utang usaha Db. Beban bunga Kr. Kas rupiah	Rp 58.333.333 Rp 5.833.333 Rp 64.166.667

14. Utang Bank

1. Pengertian

Utang bank adalah kewajiban kepada bank yang timbul dari penerimaan pinjaman oleh UMK yang akan dibayar atau diselesaikan pada suatu waktu dimasa depan.

Utang bank dicatat sebesar pokok pinjaman. Biaya provisi, administrasi, dan lainnya yang timbul dari perolehan pinjaman bank dicatat sebagai beban lain yang mengurangi jumlah uang yang diterima.

Cicilan utang bank dicatat sebagai cicilan pokok dan bunga sesuai dengan tabel cicilan yang disepakati antara entitas dengan bank.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Utang bank dalam neraca ketika UMK telah menerima pinjaman dari bank sebesar jumlah yang disepakati dalam kontrak pinjaman.

Utang bank berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika UMK melakukan pembayaran kepada pihak bank sesuai dengan skema pembayaran yang telah disepakati.

Ilustrasi 19. Pengakuan utang bank



3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos
Kewajiban

4. Ilustrasi

Pada 1 Februari 2015 Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris memperoleh pinjaman dari Bank Makmur sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8% flat, jangka waktu satu tahun, dan tabel cicilan yang disepakati dengan bank adalah sebagai berikut:

Tanggal	Cicilan (Rp)	Pokok (Rp)	Bunga (Rp)	Sisa utang (Rp)
				500.000.000
1-Mar-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	458.333.333
1-Apr-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	416.666.667
1-Mei-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	375.000.000
1-Jun-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	333.333.333
1-Jul-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	291.666.667
1-Agst-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	250.000.000
1-Sept-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	208.333.333
1-Okt-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	166.666.667
1-Nov-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	125.000.000
1-Des-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	83.333.333
1-Jan-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	41.666.667
1-Feb-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	-
	540.000.000	500.000.000	40.000.000	

1 Feb 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris memperoleh pinjaman dari Bank Makmur sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8% flat, provisi 1%, jangka waktu satu tahun.		
1 Mar 2015	CV Laris membayar cicilan pertama atas utang bank tersebut.		
Jurnal	1-Feb-15	Db. Kas rupiah	Rp495.000.000
		Db. Beban lain (provisi)	Rp 5.000.000
		Kr. Utang bank	Rp500.000.000
	1-Mar-15	Db. Utang bank	Rp 41.666.667*
		Db. Beban umum dan adm. (bunga)	Rp 3.333.333**
		Kr. Kas rupiah	Rp 45.000.000
	1 Apr –	pencatatan sama dengan bulan Maret	
	1 Feb 2016	* besarnya cicilan atas pokok pinjaman dalam tabel cicilan	
		** besarnya beban bunga dalam tabel cicilan	

15. Kewajiban Lain

1. Pengertian

Kewajiban UMK yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang usaha dan utang bank harus dikelompokkan dalam kewajiban lain. Kewajiban lain tidak boleh lebih besar jumlahnya dari utang usaha dan utang bank.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Kewajiban lain dalam neraca ketika UMK menerima tagihan dari pihak lain, sebesar kewajiban yang harus diselesaikan.

Kewajiban lain berkurang atau dikeluarkan dari neraca ketika UMK melakukan pembayaran atas kewajiban tersebut.

3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
*** Keterangan	Rupiah
KEWAJIBAN	
Utang usaha	X
Utang bank	X
Kewajiban lain	<u>X</u>
Jumlah Kewajiban	X
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	<u>X</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	X
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	X

Disajikan di neraca
sebagai pos
Kewajiban

4. Ilustrasi

Ilustrasi 20. Pengakuan iuran kebersihan dan iuran keamanan



12 Jan 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris menerima tagihan iuran keamanan dan kebersihan dari pihak kelurahan sebesar Rp1.500.000.		
12 Feb 2015	Ali Hasan membayar iuran keamanan dan kebersihan yang ditagihkan oleh pihak kelurahan sebesar Rp1.500.000.		
Jurnal	12-Jan-15	Db. Beban umum – iuran	Rp 1.500.000
		Kr. Kewajiban lain	Rp 1.500.000
	12-Feb-15	Db. Kewajiban lain	Rp 1.500.000
		Kr. Kas rupiah	Rp 1.500.000

16. Modal dan Saldo Laba

1. Pengertian

Modal adalah seluruh penyerahan uang dan barang dari pemilik yang semata-mata untuk usaha.

Saldo laba (rugi) adalah akumulasi perolehan laba (rugi) dari aktivitas usaha periode berjalan dan periode sebelumnya.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Modal dalam neraca ketika UMK menerima setoran modal dari pemilik. Jika setoran modal dari pemilik berupa barang maka diakui sebesar harga pasar dari barang yang diserahkan.

Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan menambah saldo rugi atau mengurangi saldo laba.

3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
Keterangan	Rupiah
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	<u>X</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	X
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	X

17. Modal

1. Pengertian

Modal adalah setoran sumber daya dari pemilik kepada UMK yang akan digunakan untuk usaha.

Modal dapat berupa penyerahan uang dan barang yang semata-mata digunakan hanya untuk usaha.

Ilustrasi 21. Pengertian modal dan pencatatannya



2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Modal dalam neraca ketika UMK menerima uang tunai sebesar jumlah yang diterima dari pemilik. Jika setoran modal dari pemilik berupa barang maka diakui sebesar harga pasar dari barang yang diserahkan pada saat UMK menerima barang tersebut.

Ilustrasi 22. Pengakuan modal

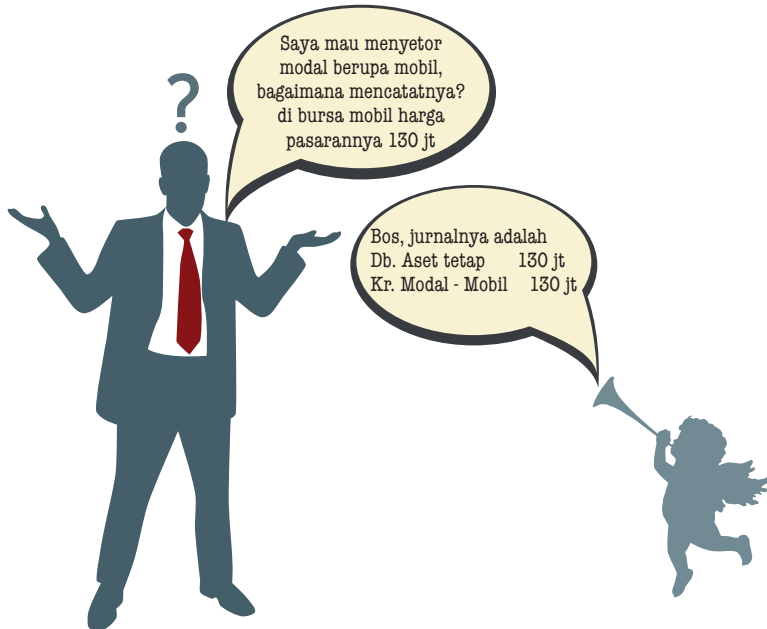


3. Penyajian

CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015		
...		
<i>Keterangan</i>	Disajikan di neraca sebagai pos Modal dan Saldo Laba	<i>Rupiah</i>
MODAL DAN SALDO LABA		
Modal		x
Saldo laba		<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba		x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA		x

4. Ilustrasi

Ilustrasi 23. Pencatatan setoran modal berupa barang



5 Jan 2015	Ali Tangguh pemilik CV Tangguh menyerahkan sebuah mobil kijang miliknya yang semata-mata hanya digunakan untuk usaha, harga pasaran mobil tersebut adalah sebesar Rp130.000.000.		
Jurnal	5-Jan-15	Db. Aset tetap Kr. Modal - Mobil	Rp130.000.000 Rp130.000.000

18. Saldo Laba atau Rugi dan Penarikan oleh Pemilik

1. Pengertian

Saldo laba atau rugi adalah akumulasi selisih penghasilan dan beban.

Penarikan oleh pemilik adalah uang sejumlah tertentu ditarik oleh pemilik dalam rangka kepentingan pribadi yang tidak terkait dengan kegiatan usaha.

Ilustrasi 24. Pengertian saldo laba atau rugi



2. Pengakuan dan Pengukuran

Pada akhir bulan atau tahun, UMK harus menjurnal balik seluruh penghasilan dan beban. Dimana saldo normal dari penjualan adalah kredit, sedangkan saldo normal untuk beban adalah debit.

Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan menambah saldo rugi atau mengurangi saldo laba.

Penarikan dana oleh pemilik akan mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan dana oleh pemilik melebihi jumlah saldo laba, maka selisihnya akan mengurangi modal.

Ilustrasi 25. Pengakuan saldo laba atau rugi dan penarikan oleh pemilik

Pada akhir bulan atau tahun, seluruh penghasilan dan beban dijurnal-balik. Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan mengurangi saldo laba atau menambah saldo rugi. Penarikan oleh pemilik mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan lebih besar daripada saldo laba, selisihnya mengurangi modal.



3. Penyajian

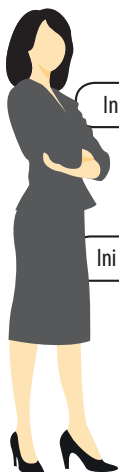
CV LARIS NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
Keterangan	Rupiah
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos Modal
dan Saldo Laba

4. Ilustrasi

Pada 31 Desember 2015, total penghasilan dan beban dari 1 Januari s.d. 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ilustrasi 26. Penjurnalan saldo laba pada akhir periode



Ini di debit

Ini di kredit

Penjualan	800.000.000
Penghasilan lain	40.000.000
Beban Persediaan	200.000.000
Beban Tenaga Kerja	100.000.000
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	80.000.000
Beban penyusutan	50.000.000
Beban umum dan administrasi	25.000.000
Beban lain	15.000.000

Db. Penjualan	800.000.000
Db. Penghasilan lain	40.000.000
Kr. Beban persediaan	200.000.000
Kr. Beban tenaga kerja	100.000.000
Kr. Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	80.000.000
Kr. Beban penyusutan	50.000.000
Kr. Beban umum dan administrasi	25.000.000
Kr. Beban lain	15.000.000
Kr. Laba	370.000.000

CV Laris memiliki saldo laba Rp400.000.000. Ali Hasan menarik dana Rp250.000.000.

Db. Saldo laba	250.000.000
Kr. Kas rupiah	250.000.000

CV Laris memiliki saldo laba Rp200.000.000. Ali Hasan kembali menarik dana Rp250.000.000.

Db. Saldo laba	200.000.000
Db. Modal	50.000.000
Kr. Kas rupiah	250.000.000

19. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

1. Pengertian

Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi dan saldo laba disajikan tidak berjenjang (*single step income statement*) yang mana pos-pos beban disajikan berdasarkan sifatnya (*nature*), misalnya biaya penyusutan, biaya tenaga kerja dan biaya lain. Laporan keuangan *single step* adalah penyajian laporan laba rugi dimana penghasilan dari usaha disajikan terlebih dahulu, kemudian dikurangi dengan beban-beban usaha. Selisih antara jumlah penghasilan dan jumlah beban diakui sebagai laba atau rugi.

Laporan laba rugi dan saldo laba dikelompokkan menjadi penghasilan dan beban. Pos penghasilan dalam sektor perdagangan dikelompokkan menjadi penjualan dan penghasilan lain. Pos beban dalam sektor perdagangan dikelompokkan menjadi beban persediaan, tenaga kerja, beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air dan telepon, beban penyusutan, beban umum dan administrasi dan beban lain.

Penjualan adalah hasil penjualan barang dagangan kepada pelanggan dalam periode tertentu.

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan dalam periode tertentu.

Beban adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh penghasilan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Penjualan dan Penghasilan lain pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan atau pihak terkait.

UMK harus mencatat Beban pada saat dilakukan pembayaran atau terbitnya tagihan sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

3. Penyajian

CV LARIS LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
BEBAN	
Beban Persediaan	x
Beban tenaga kerja	x
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	x
Beban penyusutan	x
Beban umum dan administrasi	x
Beban lain	<u>x</u>
Jumlah Beban	x
LABA (RUGI)	x
SALDO LABA (RUGI) AWAL	x
Penarikan oleh pemilik	<u>x</u>
SALDO LABA (RUGI) AKHIR	x

20. Penjualan dan Penghasilan Lain

1. Pengertian

Penjualan adalah hasil penjualan barang dagangan kepada pelanggan dalam periode tertentu.

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan dalam periode tertentu.

Penjualan merupakan aktivitas badan usaha untuk menjual barang dagangan kepada pihak lain dalam rangka memperoleh laba.

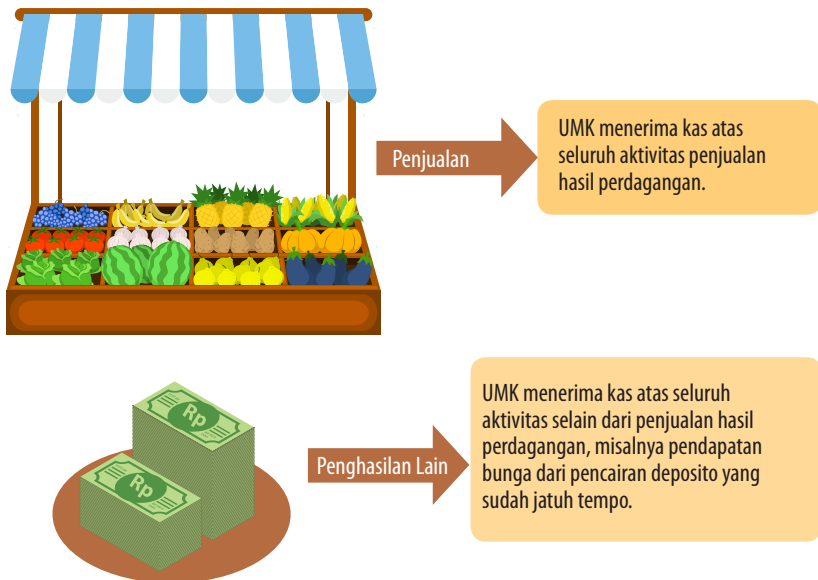
Penjualan yang sukses tercermin dengan jumlah kas yang besar dan tidak semata hanya piutang yang besar. Jika penjualan hanya mengakibatkan jumlah piutang yang semakin besar berarti kebijakan penjualan UMK perlu dievaluasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Penjualan pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan sebesar tagihan tersebut.

UMK harus mencatat Penghasilan lain pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan atau pihak terkait, sebesar jumlah dalam tagihan tersebut.

Ilustrasi 27. Klasifikasi penjualan dan penghasilan lain



3. Penyajian

CV LARIS LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
....	

4. Ilustrasi 1

Ilustrasi 28. Contoh penjualan

Apabila tidak diterima kas pada tanggal transaksi maka penjualan tersebut diakui sebagai piutang

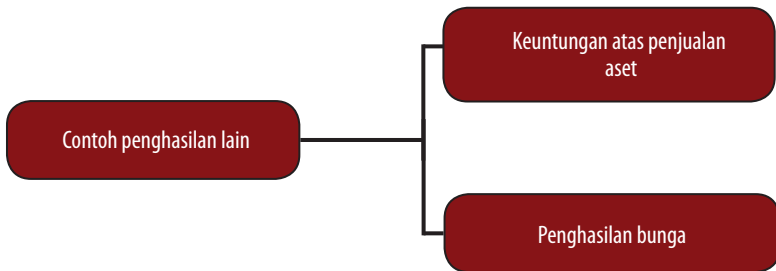
CV Laris menjual beras kepada Hj. Fatimah sebesar Rp. 30.000.000



1 Agu 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris menyampaikan tagihan Rp30.000.000 atas penjualan beras kepada Hj. Fatimah.		
31 Agu 2015	CV Laris menerima pelunasan dari H. Umar sebesar Rp25.000.000.		
Jurnal	1-Agu-15	Db. Piutang usaha - Hj. Fatimah	Rp30.000.000
		Kr. Penjualan	Rp30.000.000
	31-Agu-15	Db. Kas rupiah	Rp25.000.000
		Kr. Piutang usaha - H. Umar	Rp25.000.000

5. Ilustrasi 2

Ilustrasi 29. Contoh penghasilan lain



15 Des 2015	CV Laris menerima bunga giro atau jasa giro sebesar Rp2.000.000.		
18 Des 2015	CV Laris menjual mobil operasional seharga Rp150.000.000, dengan harga beli Rp200.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp100.000.000.		
Jurnal	15-Des-2015	Db. Giro	Rp 2.000.000
		Kr. Penghasilan lain	Rp 2.000.000
	18-Des-2015	Db. Kas rupiah	Rp150.000.000
		Db. Akumulasi penyusutan	Rp100.000.000
		Kr. Aset tetap - Mobil	Rp200.000.000
		Kr. Penghasilan lain	Rp 50.000.000

21. Beban-Beban

1. Pengertian

Pos beban dalam sektor perdagangan dikelompokkan menjadi beban persediaan, tenaga kerja, beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air dan telpon, beban penyusutan, beban umum dan administrasi dan beban lain.

Beban tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kewajiban kepada tenaga kerja.

Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon.

Beban penyusutan adalah beban penyusutan aset tetap.

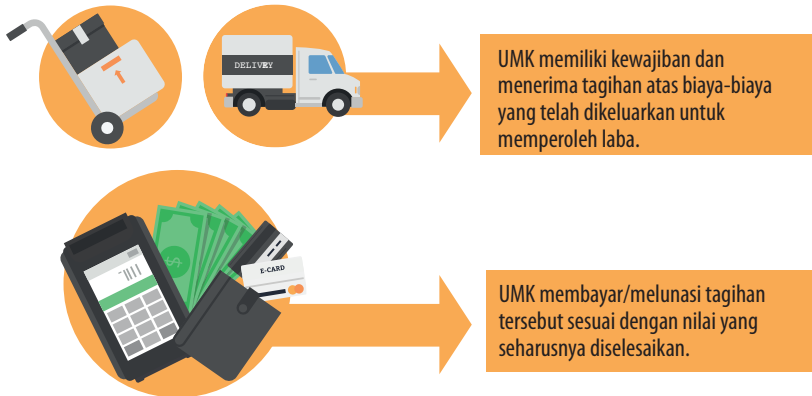
Beban umum dan administrasi adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kegiatan umum dan administrasi.

Beban lain adalah beban selain beban persediaan, beban tenaga kerja, sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon, penyusutan, umum dan administrasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Beban pada saat dilakukan pembayaran atau terbitnya tagihan sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Biaya penyusutan aset diakui dan diukur sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009.

Ilustrasi 30. Contoh Beban-bekan yang relevan



3. Penyajian

CV LARIS LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
BEBAN	
Beban persediaan	X
Beban tenaga kerja	X
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	X
Beban penyusutan	X
Beban umum dan administrasi	X
Beban lain	<u>X</u>
Jumlah Beban	X
...	

4. Ilustrasi

Ilustrasi 31. Penjualan hasil perdagangan



31 Jan 2015	Ali Hasan sebagai pemilik CV Laris memiliki Mobil Truk yang digunakan untuk keperluan transportasi pengangkutan sembako, untuk keperluan tersebut dibutuhkan biaya sebesar Rp1.000.000 Pembayaran gaji karyawan untuk bulan Januari adalah sebesar Rp6.000.000 Pembayaran beban listrik untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp1.000.000. Pembayaran beban telepon untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp800.000. Pembayaran beban air PAM untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp700.000		
03 Feb 2015	Ali Hasan akan berangkat umrah dan menarik dana Rp70.000.000		
Jurnal	31-Jan-2015	Db. Beban bahan bakar	Rp 1.000.000
		Db. Beban tenaga kerja	Rp 6.000.000
		Db. Beban listrik	Rp 1.000.000
		Db. Beban telpon	Rp 800.000
		Db. Beban air	Rp 700.000
	3-Feb-2015	Kr. Kas	Rp 9.500.000
		Db. Saldo laba	Rp70.000.000
		Kr. Kas	Rp70.000.000

22. Contoh Kasus

CV. Amir adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan khususnya dalam bidang menjual kebutuhan pokok sehari-hari.

CV. Amir memiliki beberapa transaksi keuangan yang berhubungan dengan usaha perdagangannya selama bulan Maret 2015, sebagai berikut:

No.	Tanggal	Transaksi Keuangan
1.	02 Maret 2015	Tuan Amir menyetorkan modal awal senilai Rp500.000.000 yang ditransfer ke tabungan BANK BRI.
2.	02 Maret 2015	Membeli toko seharga Rp200.000.000 yang dibiayai melalui transfer tabungan BANK BRI. Umur manfaat toko adalah 20 tahun.
3.	02 Maret 2015	Membeli mobil box colt 300 seharga Rp50.000.000 yang dibayar melalui transfer dari tabungan BANK BRI. Umur manfaat mobil box colt 300 tersebut adalah 8 tahun.
4.	03 Maret 2015	Tuan Amir melakukan penarikan tunai Rp200.000.000 dari tabungan BANK BRI.
5.	03 Maret 2015	Membeli bahan bakar untuk mobil box colt 300 sebesar Rp300.000 secara tunai.
6.	04 Maret 2015	Membeli beras cianjur di Agen Beras Subur 15 ton (15.000 kg) harga Rp10.000/kg dengan total pembayaran Rp150.000.000 secara tunai.
7.	08 Maret 2015	Membeli beras cianjur di Agen Beras Subur 5 ton (5.000 kg) harga Rp9.000/kg dengan total pembayaran Rp45.000.000 secara tunai.
8.	10 Maret 2015	Menjual beras cianjur kepada Toko DEWI sebanyak 10 ton (10.000 kg) seharga Rp11.000/kg secara tangguh.
9.	15 Maret 2015	Menjual beras cianjur kepada Toko BADU sebanyak 2 ton (2.000 kg) seharga Rp11.500/kg secara tunai.
10.	16 Maret 2015	Menerima pembayaran secara tunai dari Toko DEWI atas penjualan yang dilakukan tanggal 10 sebesar Rp100.000.000.
11.	25 Maret 2015	Membayar gaji karyawan bulan Maret sebesar Rp2.000.000 secara tunai.

12.	26 Maret 2015	Membayar tagihan telepon bulan Maret Rp100.000; tagihan listrik Rp500.000; air Rp100.000 secara tunai.
13.	31 Maret 2015	Dilakukan stock opname persediaan, dan diketahui sisa beras cianjur sebanyak 8 ton (8.000 kg).
14.	31 Maret 2015	Dilakukan pencatatan atas penyusutan toko dan mobil box colt 300.
15.	31 Maret 2015	Dilakukan pengambilan dana untuk keperluan pribadi sebesar Rp1.000.000 secara tunai.

LEMBAR JAWABAN

No.	Tanggal	Jurnal
1.	02 Maret 2015	
2.	02 Maret 2015	
3.	02 Maret 2015	
4.	03 Maret 2015	
5.	03 Maret 2015	
6.	04 Maret 2015	
7.	08 Maret 2015	
8.	10 Maret 2015	
9.	15 Maret 2015	
10.	16 Maret 2015	
11.	25 Maret 2015	
12.	26 Maret 2015	
13.	31 Maret 2015	
14.	31 Maret 2015	
15.	31 Maret 2015	

23. Jawaban Kasus

No	Tanggal	Jurnal	Db.	Kr.
1	02-Mar-15	Tabungan Bank BRI	500.000.000	
		Modal		500.000.000
2	02-Mar-15	Aset Tetap - Toko	200.000.000	
		Tabungan Bank BRI		200.000.000
3	02-Mar-15	Aset Tetap - Mobil Box	50.000.000	
		Tabungan Bank BRI		50.000.000
4	03-Mar-15	Kas Rupiah	200.000.000	
		Tabungan Bank BRI		200.000.000
5	03-Mar-15	Beban Bahan Bakar	300.000	
		Kas Rupiah		300.000
6	04-Mar-15	Persediaan	150.000.000	
		Kas Rupiah		150.000.000
7	08-Mar-15	Persediaan	45.000.000	
		Kas Rupiah		45.000.000
8	10-Mar-15	Piutang Usaha - Toko Dewi	110.000.000	
		Penjualan		110.000.000
9	15-Mar-15	Kas Rupiah	23.000.000	
		Penjualan		23.000.000
10	16-Mar-15	Kas Rupiah	100.000.000	
		Piutang Usaha - Toko Dewi		100.000.000
11	25-Mar-15	Beban Tenaga Kerja	2.000.000	
		Kas Rupiah		2.000.000
12	26-Mar-15	Beban Listrik	500.000	
		Beban Air	100.000	
		Beban Telepon	100.000	
		Kas Rupiah		700.000
13	31-Mar-15	Beban Persediaan	120.000.000	
		Persediaan		120.000.000
14	31-Mar-15	Beban Penyusutan - Toko	833.333	
		Akumulasi Penyusutan - Toko		833.333
		Beban Penyusutan - Mobil Box	520.833	
		Akumulasi Penyusutan - Mobil Box		520.833
15	31-Mar-15	Saldo Laba	1.000.000	
		Kas Rupiah		1.000.000

CV. AMIR NERACA per 31 Maret 2015			
ASET		KEWAJIBAN DAN SALDO LABA	
Kas Rupiah	124.000.000		
Tabungan	50.000.000	TOTAL KEWAJIBAN	-
Piutang	10.000.000		
Persediaan	75.000.000	Modal	500.000.000
Aset Tetap	250.000.000	Saldo Laba	7.645.833
Akumulasi Penyusutan	(1.354.167)		
		TOTAL MODAL DAN SALDO LABA	507.645.833
TOTAL ASET	507.645.833	TOTAL KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	507.645.833

CV AMIR
LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
 Periode 1 - 31 Maret 2015

PENGHASILAN

Penjualan	133.000.000	
JUMLAH PENGHASILAN		133.000.000

BEBAN

Beban Persediaan	120.000.000	
Beban Tenaga Kerja	2.000.000	
Beban Bahan Bakar	300.000	
Beban Listrik	500.000	
Beban Telepon	100.000	
Beban Air	100.000	
Beban Penyusutan	1.354.167	
JUMLAH BEBAN		124.354.167

LABA (RUGI)	8.645.833
--------------------	------------------

SALDO LABA (RUGI) AWAL	-
-------------------------------	----------

PENARIKAN OLEH PEMILIK	1.000.000
-------------------------------	------------------

SALDO LABA (RUGI) AKHIR	7.645.833
--------------------------------	------------------

CV AMIR LAPORAN ARUS KAS Periode 1 - 31 Maret 2015		
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS		
Kegiatan Usaha	123.000.000	
Tambahan Modal	500.000.000	
Jumlah Penerimaan		623.000.000
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS		
Kegiatan Usaha	(448.000.000)	
Penarikan oleh Pemilik dan Pembagian Laba	(1.000.000)	
Jumlah Pengeluaran		(449.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		174.000.000
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS		-
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS		174.000.000

Rincian Pos Keuangan

CV. AMIR
Rincian Tabungan
Per 31 Maret 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Tabungan - Bank BRI	50.000.000
Jumlah	50.000.000

CV. AMIR
Rincian Piutang
Per 31 Maret 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Piutang- Toko Dewi	10.000.000
Jumlah	10.000.000

CV. AMIR Rincian Persediaan Beras Per 31 Desember 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Harga (Rp)</i>	<i>Rupiah</i>
Beras Cianjur (4 Mar)	3.000 Kg	10.000/Kg	30.000.000
Beras Cianjur (8 Mar)	5.000 Kg	9.000/Kg	45.000.000
Jumlah	8.000 Kg		75.000.000

CV. LARIS Rincian Aset Tetap Per 31 Desember 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Harga Beli (Rp)</i>	<i>Akumulasi Penyusutan (Rp)</i>	<i>Nilai Sisa (Rp)</i>
Toko	200.000.000	833.333	199.166.667
Mobil Box	50.000.000	520.833	49.479.167
Jumlah	250.000.000	1.356.167	248.645.833

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan



Departemen Pengembangan UMKM
Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350
Ph. (021) 500 131; Fax. (021) 3518951